

**STUDI KASUS KESULITAN MENGENAL HURUF
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

MILA RATNA SARI

NPM 1813054041



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STUDI KASUS KESULITAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

MILA RATNA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian ini adalah siswa kelas B sebanyak 2 anak di TK Amarta Tani Bandarlampung yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengenal huruf. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dibuktikan dengan catatan anekdot dan dokumentasi. Sumber data: guru, orang tua, dan anak. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan data faktor yang menyebabkan anak kesulitan mengenal huruf berasal dari faktor internal dan eksternal yang meliputi rendahnya minat dan semangat belajar anak, kurang lengkapnya penyediaan media pembelajaran, dan kurang intensnya keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Kata Kunci: anak usia dini, mengenal huruf.

ABSTRACT

CASE STUDY OF THE DIFFICULTY OF RECOGNIZING LETTERS IN CHILDREN AGES 5-6 YEARS

By

MILA RATNA SARI

This study aims to describe the factors that cause difficulty recognizing letters in children aged 5-6 years. This research uses a qualitative approach with a case study method. The object of this research is 2 students of class B in TK Amarta Tani Bandarlampung who have difficulty in learning to recognize letters. The technique of collecting data is through interviews, observations, evidenced by anecdotal notes and documentation. Data sources: teachers, parents, and children. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, including: data collection, data reduction, data presentation and the process of drawing conclusions. From the results of interviews and observations that have been made, data on factors that cause children to have difficulty recognizing letters come from internal and external factors which include low interest and enthusiasm for children's learning, incomplete provision of learning media, and lack of intense parental participation in accompanying children to study at home.

Key words: early childhood, recognize letters.

**STUDI KASUS KESULITAN MENGENAL HURUF
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

MILA RATNA SARI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **STUDI KASUS KESULITAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama : **Mila Ratna Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054041**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ulwan'.

Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP. 19930926 201903 1 011

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Renti'.

Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19831013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Riswandi'.

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

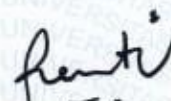
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

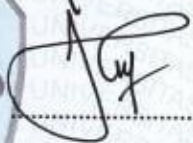
Ketua : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Sekretaris : Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.



Penguji Utama : Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Agustus 2022



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Ratna Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813054041
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 02 Agustus 2022



Mila Ratna Sari
NPM 1813054041

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Mila Ratna Sari dilahirkan di Mesir Dwi Jaya pada tanggal 02 Maret 2000, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mirwan dan Ibu Nurlaily.

Peneliti menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Mesir Dwi Jaya pada tahun 2008- 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Penawar Tama pada tahun 2013-2015 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung pada tahun 2015-2018. Pada tahun yang sama, peneliti diterima sebagai mahasiswa PG-PAUD di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mesir Dwi Jaya, Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 02 Mesir Dwi Jaya, Kecamatan Gedung Aji Baru, Tulang Bawang.

MOTTO

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar, maka kamu harus
sanggup menahan pedihnya kebodohan”.

(Imam Asy-Syafi'i)

“Jangan berkata **TIDAK**, sebelum engkau **BERTINDAK**”.

(Mila Ratna Sari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim...

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud syukurku kepada Allah SWT.
Beserta Baginda Rasulullah Muhammad SAW,
Dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku
Kepada:

Mama Nurlaily Tercinta

Yang telah melahirkan, merawat, menjaga dan membesarkanku dengan kehangatan cinta kasih yang tak terhingga serta mendidik dan menjadikan aku anak yang mandiri, kuat dan pantang menyerah serta selalu mengingatkanku untuk selalu dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa dan selalu mendoakan sehingga aku dapat berada di titik ini.

Papa Mirwan Tercinta

Yang menjadi laki-laki terhebat yang ada dihidupku, yang telah merawat dan menjaga hingga saat ini, selalu mengajarkanku untuk selalu optimis dan mengatakan “aku bisa” disemua rintangan, serta selalu mendoakan untuk segala kelancaran segala urusanku.

Kakak adikku tersayang (Ayunda Mira Lerizka, Mico Hidayatullah, dan M. Amin Roziqi)

Terima kasih sudah menjadi suri tauladan yang baik setelah mama dan papa serta selalu membantu dan mendoakan kelancaran segala prosesku.

Keluarga, sanak saudara yang ku sayangi dan sahabat yang selalu menemaniku disuka maupun duka saat berada di dunia perkuliahan hingga perjuangan terakhir.

Almamater kebanggaan tercinta, “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun*”. Shalawat serta Salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang.

Penulis menyadari dalam proses penulisan Skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan jika tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi. selaku Ketua Program Studi S-1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan demi kebaikan Skripsi ini.
5. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, kritik, dan bimbingan hingga Skripsi ini selesai.
6. Ibu Renti Oktaria, S. Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga Skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan alur kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

8. Pihak Sekolah (Kepala Sekolah, Guru, dan Staff) TK Amarta Tani Bandarlampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan Skripsi ini.
9. Keluarga VB dan FH selaku subjek dalam penelitian yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan wawancara.
10. Kedua orang tuaku yaitu Papa Mirwan dan Mama Nurlaily dan kakak adikku yaitu Mira Lerizka, Mico Hidayatullah, dan M. Amin Roziqi yang selalu memberikan doa, dukungan, dan segalanya hingga skripsi ini selesai.
11. Keluarga besarku yang telah memberikan doa dan semangat.
12. Guru-Guru tercinta SDN 02 Mesir Dwi Jaya, SMPN 02 Penawar Tama, dan MA Al-Hikmah Bandarlampung terimakasih atas semua doa, dan pelajaran hidup yang bermakna untukku.
13. Teman-teman Segerombolan Bucin, Rizka, Desi, Putri, Suci, Dewi, Rosyida dan Syafa.
14. Teman Ugal-Ugalanku Mak April, terimakasih sudah menjadi teman suka duka dari awal bimbingan hingga skripsi ini selesai.
15. Teman Rumpi kost, Nicken yang telah memberikan bantuan dan doa.
16. Keluarga besar PG-PAUD 2018
17. Serta Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup kepadaku.
18. Semua pihak yang terlibat, namun tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Bandarlampung, 02 Agustus 2022
Penulis,



Mila Ratna Sari
NPM 1813054041

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Definisi Istilah	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kesulitan Belajar	6
2.1.1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	6
2.1.2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	7
2.1.3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	10
2.2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	10
2.2.1 Tahapan Perkembangan Bahasa Anak	10
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa AUD	12
2.3. Kemampuan Mengenal Huruf	13
2.3.1 Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf.....	13
2.3.2 Manfaat Mengenal Huruf	15
2.3.3 Proses Mengenal Huruf.....	16
2.3.4 Kesiapan Mengenal Huruf	17
2.3.5 Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Mengenal Huruf	18
2.4. Pengertian Anak Usia Dini	19
2.5. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun	21
III. Metode Penelitian	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Kehadiran Penelitian	23
3.2.1. Subjek Penelitian	23
3.2.2. Objek Penelitian	23
3.3. <i>Setting</i> Penelitian	24
3.3.1. Tempat Penelitian.....	24
3.3.2. Waktu Penelitian	24

3.4. Sumber Data Penelitian	24
3.4.1. Sumber Data Primer	24
3.4.2. Sumber Data Sekunder	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1. Wawancara	26
3.5.2. Observasi	26
3.5.3. Dokumentasi	27
3.6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	28
3.6.1. Wawancara	28
3.6.2. Observasi	30
3.6.3. Dokumentasi	30
3.7. Teknik Analisis Data	30
3.8. Pengecekan Keabsahan Data	32
3.9. Tahap Penelitian	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum	35
B. Temuan Penelitian	36
C. Pembahasan	70
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data Primer	25
2. Pelaksanaan Wawancara	26
3. Pelaksanaan Observasi.....	27
4. Kegiatan Dokumentasi.....	27
5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru.....	28
6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua	29
7. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	30
8. Kisi-Kisi Dokumentasi	30
9. Rekapitan Hasil Wawancara	36
10. Triangulasi Teknik Faktor Internal VB	39
11. Triangulasi Teknik Faktor Eksternal VB	41
12. Triangulasi Teknik Faktor Internal FH	43
13. Triangulasi Teknik Faktor Eksternal FH.....	45
14. Kesulitan Belajar Pada Anak	48
15. Keadaan Kesehatan Anak	51
16. Sikap Anak Belajar Sambil Duduk Jangka Lama	52
17. Masalah Penglihatan dan Pendengaran	53
18. Keluhan Anak Mengenal Huruf	55
19. Minat dan Semangat Belajar Anak	57
20. Capaian Perkembangan Anak	59
21. Perkembangan Bahasa Anak	60
22. Perkembangan Kognitif Anak	61
23. Perkembangan Motorik Anak	62
24. Cara Menunjang Keberhasilan Mengenal Huruf	63
25. Kondisi Lingkungan Belajar	65
26. Penggunaan Media Pembelajaran	66

27. Bentuk Dukungan Positif Kepada Anak	68
28. Bentuk Apresiasi Kepada Anak	69
29. Proses Pendampingan Belajar Anak	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Komponen dalam Analisis	31
2. Uji Kredibilitas Data	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Wawancara Informan 1 (MU).....	90
2. Wawancara Informan 2 (YS)	95
3. Wawancara Informan 3 (IY)	99
4. Wawancara Informan 4 (AN)	103
5. Surat Pernyataan Kesediaan Informan 1	107
6. Surat Pernyataan Kesediaan Informan 2.....	108
7. Surat Pernyataan Kesediaan Informan 3.....	109
8. Surat Pernyataan Kesediaan Informan 4.....	110
9. Surat Penelitian	111
10. Surat Balasan Sekolah.....	112
11. Surat Validasi Instrumen.....	113
12. Observasi Anak Melalui Catatan Anekdote	114
13. Foto Lingkungan Sekolah	117
14. Foto-Foto	119
15. Media Pembelajaran	120
16. Data Pra-penelitian.....	121
17. Catatan Deteksi Tumbuh Kembang Siswa	123
18. Foto Kegiatan Belajar di Kelas	124
19. Hasil Belajar Anak	125
20. Foto Observasi Saat Belajar di Rumah	126
21. Foto Observasi Saat Belajar di Kelas	127
22. Wawancara Informan 6.....	128
23. Wawancara Informan 5.....	131

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukkan untuk anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD). (Hasan, 2009) mengungkapkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak sejak ia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Upaya pembinaan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan agar nantinya anak dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Melalui rangsangan dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut (Trianto, 2010) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting sebagai wadah untuk menumbuhkan membina, dan mengembangkan seluruh yang ada pada diri masing-masing anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan (Permendiknas No. 58, 2009) tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan

perhatian yang baik begitu pula dalam aspek perkembangan bahasa, khususnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek perkembangan bahasa anak, yang perlu dikembangkan dengan memberi stimulasi secara optimal sejak usia dini. (Musfiroh, 2009) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf merupakan pemberian rangsangan anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Pada proses belajar di sekolah tentunya para peserta didik memiliki karakteristik, sifat, dan gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain. Beberapa siswa dapat berhasil mengikuti pembelajaran yang berlangsung tanpa mengalami kesulitan, akan tetapi disisi lain ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima materi yang guru berikan. Menurut (Daryanto, 2010) kesulitan belajar peserta didik ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiologis, yang nantinya dapat berdampak pada prestasi belajar yang anak dapatkan berada dibawah semestinya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui observasi yang dilakukan di TK Amarta Tani Bandarlampung diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf belum berkembang secara optimal, ditandai dari 16 anak masih terdapat 2 anak yang mengalami kesulitan membaca (kurang mampu untuk mengenal huruf), dan menulis (ketidakmampuan dalam menulis bentuk huruf dengan benar). Mengenal huruf menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dimana dengan mengenal huruf anak akan mampu untuk membaca dan menulis, namun kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah bagi 2 orang anak di TK Amarta Tani Bandarlampung, karena mereka belum memahami bentuk huruf. Dalam proses pembelajaran dikelas ketika kegiatan menulis anak belum bisa menulis huruf abjad. Selain itu ketika proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca anak belum dapat mengikuti arahan guru dalam pelafalan huruf-huruf,

anak sering terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, contoh terbalik saat menyebutkan huruf “b” dengan “d”, huruf “m” dengan “n”. Anak juga mengalami kesulitan saat diminta guru untuk menyebutkan huruf depan, tengah dan belakang dari sebuah kata. Hal ini sangat diperlukan oleh anak untuk masa depan, apalagi mengingat anak usia 5-6 tahun anak akan memasuki jenjang pendidikan SD yang lebih kompleks dalam pembelajaran menulis dan mengenal huruf. Kegiatan mengenal huruf dilakukan oleh guru dengan cara menulis huruf abjad di papan tulis dan menyebutkan huruf tersebut bersama-sama, kemudian anak diminta untuk menulis huruf tersebut pada buku tulis atau kertas yang dibagikan pada masing-masing anak, guru juga sering melakukan pengejaan suatu kata dan anak diminta untuk menulis dilembar kerja siswa tanpa ada contoh huruf di papan tulis.

Mengenal huruf merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa hal ini juga terjadi pada anak usia dini, kesulitan belajar dapat terjadi dikarenakan peserta didik kurang mampu mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan barunya, sehingga menimbulkan ketidakpahaman pada pelajaran yang ditempuh. Menurut (Subini, 2011) kesulitan belajar merupakan salah satu gejala yang terjadi dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatarbelakangkan dalam diri maupun luar diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran faktor internal (fisiologi dan psikologi) pada anak usia 5-6 tahun yang mengalami kesulitan mengenal huruf?
- b. Bagaimana gambaran faktor eksternal (non-sosial dan sosial) pada anak usia 5-6 tahun yang mengalami kesulitan mengenal huruf?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan mengenal huruf.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

1.5.2 Secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan membantu dalam memberikan suasana baru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya peserta didik dapat lebih aktif dan menunjang jiwa kreativitas anak.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pendidik agar lebih memahami cara mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar dengan cara yang tepat dan membantu menemukan metode pembelajaran yang dapat menstimulusi anak menjadi pribadi yang aktif dan kreatif, sehingga masing-masing

peserta didik memiliki motivasi dalam melakukan pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas belajar agar diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan orang tua, peserta didik dan masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar anak yang mengalami kesulitan belajar khususnya mengenal huruf pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi penerapan ilmu pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dari penelitian ini dapat bermanfaat dimasa yang akan datang tentang cara mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar.

1.6 Definisi Istilah

a. Kesulitan Mengenal Huruf

Kesulitan mengenal huruf adalah ketidaksanggupan anak dalam hal mengetahui atau mengenal serta memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.

b. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun berada di masa *golden age*, dan disebut juga anak usia dini karena anak berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk memberikan stimulus dan pendidikan agar anak memiliki kecerdasan yang baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesulitan Belajar

2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan pendidikan di sekolah, berhasil tidaknya suatu proses pendidikan dapat ditinjau dari hasil belajar yang dicapai peserta didik, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, tidak sedikit guru yang berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan namun pada kenyataan di lapangan terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.

(Dimiyati, 2006) mengemukakan belajar adalah perubahan dalam diri seorang individu yang terjadi karena pengaruh pengalaman. Menurut (Mulyadi, 2010) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan menurut (Djamarah, 2008) kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Hambatan belajar yang dialami peserta didik bukan hanya masalah pedagogis saja akan tetapi dapat dipengaruhi oleh psikologis individu. Peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses belajar akan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang didapatkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan.

2.1.2 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar, hal ini menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual motorik tertentu atau kemampuan berbahasa. Masalah ini tampak ketika anak mulai mempelajari mata pelajaran dasar seperti menulis, membaca, menghitung, dan mengeja. Menurut (Abdurrahman, 2012) kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu:

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan yang mencakup gangguan motorik dan persepsi anak, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) yaitu kesulitan belajar yang mencakup adanya kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, maupun matematika.

Terdapat 3 jenis kesulitan belajar yang sering dialami oleh anak antara lain:

1. Kesulitan Membaca (Disleksia)

Disleksia mencakup kesulitan dalam kemampuan dasar membaca dan kesulitan untuk memahami hubungan antara suara, huruf dan kata. Anak yang memiliki keterlambatan kemampuan membaca biasanya juga mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata (misalnya huruf atau suara yang seharusnya tidak diucapkan, sisipan, penggantian atau kebalikan).

Menurut (Jamaris, 2014) anak yang mengalami disleksia memiliki ciri-ciri seperti:

- a. Sering sulit dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran baik ketika diminta mengulang informasi mengenai tema dalam pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.
- b. Mengalami kesulitan mengenal bentuk huruf dan juga mengucapkannya.
- c. Sering mengalami kesulitan dalam memahami cerita yang disampaikan gurunya dan juga hal yang ditanyakan tentang cerita yang baru saja dibacakan oleh guru.
- d. Kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata.

2. Kesulitan Menulis (dysgraphia)

Dysgraphia dapat disebabkan karena kesulitan secara fisik membentuk tulisan huruf dan angka (dalam artian harafiah sulit menulis), atau juga dapat berupa kesulitan dalam menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Ada tiga jenis pelajaran menulis, yaitu menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk mendukung proses belajar anak secara keseluruhan. Anak yang mengalami disgraphia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Banyak ditemukan kesalahan dalam menulis (b ditulis d)
- b. Bentuk huruf yang ditulisnya kadang tidak terbaca
- c. Sering menulis menggunakan huruf besar dan huruf kecil secara bersamaan
- d. Sering menulis keluar garis, atau kotak pada buku yang digunakan untuk menulis dengan ukuran yang semakin lama semakin besar dalam tulisannya
- e. Sering mengalami kesulitan dalam menyalin tulisan yang diberikan oleh guru
- f. Sulit memegang pensil dengan pensil terlalu dicengkram

3. Kesulitan Berhitung (Dyscalculia)

Dyscalculia adalah jenis gangguan belajar yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa, visual, mengurutkan, kemampuan memori otak dan pengorganisasian. Anak yang mengalami Dyscalculia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sulit dalam menyusun nomor ketika kegiatan belajar ataupun mengurutkan nomor dalam menghubungkan gambar dengan angka
- b. Kesulitan perhitungan dasar dan sederhana
- c. Sering salah dengan angka yang hampir sama baik dalam menulis ataupun menghubungkan dan mengurutkan angka dalam pembelajaran
- d. Sulit memahami konsep berat dan ringan dan juga arah yang masih sederhana seperti kiri dan kanan, atas dan bawah dalam sebuah lagu masih bingung dalam menentukan gerakan yang dilakukan oleh guru.
- e. Sering kesulitan dalam aktifitas perhitungan yang biasa dilakukan seperti menghubungkan angka dengan huruf.

2.1.3 Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Menurut (Wisastro, 1998) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua yaitu:

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor dari dalam diri anak itu sendiri yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar.

1. Faktor fisiologi

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada peserta didik seperti kondisi peserta didik yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.

2. Faktor psikologi

Faktor psikologi peserta didik yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensi pada umumnya rendah, bakat terhadap mata pelajaran rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern atau faktor dari luar manusia antara lain sebagai berikut:

1. Faktor non-sosial

Faktor non-sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

2. Faktor sosial

Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

2.2.1 Tahapan perkembangan bahasa anak

Menurut (Rasyid, 2009) perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat distimulasi dengan cara mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada disekitarnya, hal ini akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf, kata, dan suara. Melatih mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, dalam proses belajar membaca permulaan anak sudah dapat mengenal simbol-simbol huruf untuk persiapan membaca, memiliki pembendaharaan kata, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri (nama teman), memahami arti kata dalam cerita.

Berdasarkan (Permendikbud RI No. 137, 2014) Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan dan mengungkapkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita. Menurut Mulyati dalam (Putri & Oktaria, 2020) menyatakan bahwasannya kemampuan berbahasa di lembaga PAUD mempunyai arti penting baik di lingkungan anak sendiri dengan temannya maupun dengan lingkungannya dan di dalam pengembangan pendengaran, informasi yang disampaikan jelas, tepat, dan singkat.

Menurut Cochrane Efal dalam (Mislahusnika, 2016) dalam setiap tahap dan proses perkembangan anak untuk membaca, anak akan mengalami beberapa tahapan, seperti tahapan pertama imajinasi (*magic stage*), tahapan kedua anak akan mengalami tahap (*self concept stage*) atau tahap pembentukan konsep dirinya, tahap ketiga anak akan memasuki tahap (*bridging reading stage*) atau sering disebut tahap membaca gambar, tahapan keempat yang akan anak

alami merupakan tahap mengenal bacaan (*take-off reader stage*), serta tahap terakhir anak akan mampu membaca (*independen reader stage*) sehingga pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan membaca dengan lancar. Dari seluruh tahapan yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan anak berusia 5-6 tahun semestinya sudah memasuki tahap mampu membaca gambar sesuai dengan (Permendikbud No. 146, 2014) menyebutkan bahwa anak sudah mampu menunjukkan bentuk simbol sebelum menulis (pra-menulis) serta anak sudah mampu menunjukkan dan menghasilkan beberapa hasil karya seperti menghasilkan karya gambaran yang terdapat beberapa coretan serta tulisan di dalamnya, dan anak sudah mampu membentuk huruf dan kata pada karyanya.

Menurut (Mudjito, 2007) perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun ditandai berbagai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
- c. Menunjukkan pengertian, dan pemahaman tentang sesuatu.
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat yang sederhana.
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini

Menurut (Yusuf LN, 2014) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh 5 faktor berikut:

- a. Kognisi

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa anak.

- b. Pola komunikasi dalam keluarga.

Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak arah akan mempercepat perkembangan bahasa anak.

c. Jumlah anak atau jumlah keluarga.

Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

d. Posisi urutan kelahiran.

Perkembangan bahasa anak yang posisi kelahirannya di tengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu. Hal ini disebabkan anak sulung memiliki arah komunikasi ke bawah saja dan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi ke atas saja.

e. Kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya dari pada yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi.

2.3 Kemampuan Mengenal Huruf

2.3.1 Pengertian kemampuan mengenal huruf

(Dadrjowidjojo, 2003) mengatakan kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak yang awalnya belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bunyi huruf dan bentuk, sehingga anak mengetahui bentuk huruf dan maknanya. Sedangkan menurut (Seefeldt, 2008) kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Mengingat sangat pentingnya belajar mengenal huruf bagi anak, maka sudah sepatutnya dikenalkan sejak anak berusia dini, harapannya agar kelak anak memiliki kegemaran dalam mengenal huruf. Mengenal huruf merupakan salah satu dari empat keterampilan

berbahasa. Keempat keterampilan tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Tarigan, 1993) menyatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan sebuah kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan, disamping itu setiap keterampilan berbahasa berkaitan erat dengan proses berpikir anak. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dikembangkan sejak usia dini. Menurut (Shofi, 2008) mengajari anak untuk belajar mengenal huruf sejak usia dini sangat baik dilakukan, karena pada usia dini anak sedang berada di masa keemasan, anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi serta mampu menyerap segala sesuatu yang diajarkan orang sekitar jika menggunakan cara atau metode pengajarannya sesuai untuk anak usia dini.

Menurut (Hainstock, 2002) membaca bagi anak usia dini merupakan bagian dari pengenalan huruf atau bunyi huruf dengan cara menyentuh, melihat, dan mendengarkan setiap huruf yang diucapkan satu persatu kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek. Mengenal huruf bagi anak usia dini merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik (gerakan) dan ketajaman (penglihatan), aktivitas mental (daya ingat) dan pemahaman. (Shofi, 2008) mengungkapkan bahwa setiap anak akan dapat membaca dengan baik bila mampu melihat huruf dengan jelas dan dapat menggerakkan mata secara lincah, memahami simbol-simbol bahasa secara tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan menggunakan media agar tidak monoton dan anak tidak mudah bosan. Peran media sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Menurut (Djamarah, 1995) dalam (Astuti et al., 2021) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna

mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andiyani dalam (Andiyani, 2015) menunjukkan hasil penelitian berupa penggunaan balok huruf mampu meningkatkan kemampuan anak yang dilakukan dengan bermain, hal ini sesuai dengan pendapat Steinberg (Susanto, 2012) yang berpendapat bahwa kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang dilakukan secara terprogram mampu memusatkan perhatian anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kecakapan anak dalam memahami dan mengetahui tanda aksara atau huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai sebuah huruf sehingga ia mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

2.3.2 Manfaat Mengenal Huruf

(Suyanto, 2005) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dan kata dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca lebih baik. Pengenalan huruf pada anak sejak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat mengenal huruf-huruf untuk persiapan membaca dan menulis. Menurut (Hasan, 2009) pengenalan huruf sejak usia dini yang terpenting adalah bagaimana metode dan pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani anak dengan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sedangkan menurut Agus Hariyanto dalam penelitian (Trisniwati, 2014) bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengenalkan huruf pada anak sejak dini dapat memberikan manfaat bagi anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis dengan baik pada saat anak memasuki sekolah selanjutnya menuju jenjang yang lebih tinggi.

2.3.3 Proses Mengenal Huruf

Mengenal huruf merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktivitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Aktivitas membaca dini meliputi 2 proses yaitu:

a. Proses membaca teknis

Merupakan suatu proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi. Proses ini disebut sebagai proses pengenalan kata.

b. Proses memahami bacaan

Adalah suatu kemampuan anak untuk menangkap makna kata yang tercetak. Proses mengenal huruf merupakan pengenalan huruf, bunyi huruf atau rangkaian huruf-huruf dan makna atau maksud serta pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses mengenal huruf pada anak usia dini dilakukan melalui pengenalan simbol atau lambang huruf. Lambang huruf tersebut dipelajari satu persatu, yang kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata. Ketika anak dapat merangkai kata, maka anak lambat laun akan mengetahui makna dari rangkaian kata dan selanjutnya mampu memahami gabungan kata menjadi kalimat sederhana. Anak juga akan memahami secara bertahap gabungan kata-kata yang ditulis dapat dibaca dengan arah

dari kiri ke kanan, jarak dipakai untuk memisahkan kata atau huruf dan seterusnya.

2.3.4 Kesiapan mengenal huruf

Menurut Plaum (dalam Tampubolon, 2005) mengungkapkan bahwa karakteristik kesiapan anak untuk proses mengenal huruf dini antara lain:

a. Memahami Bahasa lisan.

Kemampuan ini diamati ketika sedang bercakap-cakap dengan anak atau jika anak disuruh melakukan sesuatu, atau diberi pertanyaan tentang sesuatu. Pemahaman yang dimaksud disini adalah pemahaman dasar yaitu kalimat-kalimat sederhana dalam konteks komunikasi dan sesuai dengan dengan perkembangan bahasa anak.

b. Anak sudah dapat mengucapkan dengan jelas.

Kemampuan ini dapat diamati ketika bercakap-cakap dengan anak, anak mengatakan atau menanyakan sesuatu.

c. Anak sudah dapat mengingat kata-kata.

Percakapan seperti di atas dapat dipergunakan untuk melihat kemampuan ini, terutama dengan menanyakan nama objek-objek tertentu.

d. Anak sudah dapat mengucapkan bunyi huruf.

Kemampuan ini sesungguhnya dapat dikatakan sudah tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan di atas. Namun lebih baik jika diperhatikan secara khusus.

e. Anak sudah bisa membedakan dengan baik.

Membedakan disini adalah membedakan bunyi, suara dan objek-objek melalui kemampuan pendengaran dan penglihatan anak.

Kemampuan ini dapat dilihat misalnya dari perilaku anak menanggapi kata-kata suruhan yang berbeda. Dapat juga dilihat apakah anak mampu membedakan berbagai suara dan bunyi disekitarnya.

2.3.5 Faktor-faktor penentu keberhasilan mengenal huruf

Keberhasilan dalam mencapai segala sesuatu akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Demikian juga dengan keberhasilan pembelajaran mengenal huruf. Menurut (Anderson, 1983) kemampuan mengenal huruf anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya motivasi yang menjadi pendorong semangat anak untuk mengenal huruf, lingkungan keluarga berperan sebagai model perilaku atau keteladanan dalam mengenal huruf dari orang tua dan bahan bacaan yang menarik dikenalkan dengan berbagai macam topik sehingga dapat menambah wawasan anak.

Menurut (Shofi, 2008) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan mengenal huruf yaitu:

a. Kematangan mental

Kematangan mental sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Bila anak telah siap untuk melakukan pembelajaran, maka keberhasilan akan lebih mudah diraih.

b. Kematangan visual

Bila kemampuan visual anak berkembang baik, maka akan sangat membantu keberhasilan belajarnya. Karena dengan kemampuan itu, anak akan dapat mengetahui perbedaan masing-masing huruf secara baik.

c. Kemampuan mendengarkan

Kemampuan akan pendengaran yang bagus juga sangat membantu keberhasilan belajar, karena belajar membaca sangat berkaitan erat dengan masalah bunyi atau suara.

d. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa diperlukan ketika anak hendak mengucapkan sebuah kata atau kalimat. Ketika anak belum mampu berbicara dengan baik, pembelajaran mengenal huruf akan berhenti pada tahap mengenal karakter huruf.

e. Keterampilan berpikir

Keterampilan berpikir yang baik, akan sangat membantu kecepatan daya tangkap anak terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu mengasah kepekaan bunyi sebaiknya dilakukan sejak anak berusia dini.

f. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak terutama motorik halusnya, berkaitan erat dengan keberhasilan mengenal huruf. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengenal huruf akan sangat efektif bila dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar menulis.

g. Kematangan sosial dan emosional.

Ketika anak telah memiliki kematangan sosial emosional, maka emosi anak akan lebih mampu bersabar sehingga anak mampu berkonsentrasi lebih lama.

h. Motivasi.

Motivasi yang kuat akan mendorong keberhasilan yang lebih baik. Pemberian motivasi kepada anak sebelum memulai pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penentu keberhasilan mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diberikan kepada anak, lingkungan, kematangan mental pendengaran maupun visual, dan aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek perkembangan motorik anak, aspek kognitif, bahasa dan aspek sosial emosial anak.

2.4 Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak yang usianya yang masih sangat muda, oleh karena itu anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius baik dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Menurut (Mustofa, 2007) anak usia dini ialah manusia yang masih kecil, atau dengan kata

lain anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yakni anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Pada masa kanak-kanak awal merupakan masa yang tepat bagi anak untuk memperoleh stimulus dan pendidikan, agar anak memiliki kecerdasan yang baik. (Hasan, 2009) mengatakan pada usia dini anak sangat membutuhkan perhatian dalam proses tumbuh kembangnya, hal ini dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam hal memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Menurut (Mansur, 2005) anak usia dini adalah anak yang usianya terhitung sejak lahir sampai anak memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan masa *golden age* dapat disebut juga masa kritis yang akan menentukan perkembangan anak dimasa selanjutnya. Masa ini dianggap masa yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan baik dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik masing-masing anak sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan, dimana masa ini tepat untuk memberikan rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan perkembangan pertumbuhan anak. Pemberian rangsangan pendidikan sendiri perlu menyesuaikan karakteristik masing-masing anak, sehingga potensi yang ada pada diri anak usia dini dapat berkembang secara optimal.

2.5 Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik anak usia dini memang menarik baik dari sisi perkembangan dan pertumbuhan maupun pencapaiannya. (Eliyawati, 2005) mengidentifikasi anak usia dini memiliki 7 karakteristik antara lain, anak usia dini bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak masih bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya fantasi, dan anak merupakan pembelajar yang potensial. Sedangkan menurut (Hartati, 2005) karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Pada dasarnya anak usia dini sangat tertarik dengan apa yang ada di dunia sekitarnya. Ia memiliki rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang terjadi.

b. Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang tidak mungkin sama dengan anak lainnya.

c. Berjiwa fantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat senang membayangkan dan berusaha mengembangkan berbagai hal yang jauh hingga melampaui kondisi nyata. Anak mampu menceritakan berbagai hal seakan-akan dirinya melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu semua merupakan hasil fantasi atau imajinasinya sendiri.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering dikaitkan dengan masa *golden age* atau masa keemasan, karena pada usia ini anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata “ego” dan “sentris”. Ego yang berarti aku, dan sentris berarti pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada aku”, artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri, bukan melihat dari sudut pandang orang lain. Anak yang egosentris lebih banyak berpikir dan berbicara

tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya sendiri (Hurlock, 1993).

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya, hal ini membuktikan bahwasannya anak masih memiliki daya konsentrasi yang pendek, sehingga perhatian mereka mudah teralihkan pada kegiatan lain.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bermain dengan teman sebayanya. Anak sudah mau belajar mengalah, berbagi, bahkan mau antri menunggu giliran saat bermain dengan temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, akan terbentuklah konsep diri. Anak juga mulai belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini sangat menarik, pada umumnya anak memiliki daya ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru ia temui, segala sesuatu yang anak lakukan bersifat spontan dan apa adanya, anak masih bersifat egosentris, dan selalu ingin tahu dan seorang penjelajah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Martini, 2003) data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, data studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam, dan yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

3.2 Kehadiran Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian (informan) adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang diteliti atau orang yang banyak memberikan informasi serta paham dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 2 orang tua (MU dan YS), 2 guru (IY dan AN) dan 2 siswa (VB dan FH) di TK Amarta Tani Bandarlampung dan informan tambahan yaitu keluarga dan tetangganya.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah isu, *problem* atau topik, atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Maka pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Studi kasus kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

3.3 *Setting* Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tentang Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun dilakukan di TK Amarta Tani Bandarlampung yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 08 Bay Pass, Kampung Baru Raya, Kec. Labuhan Ratu, kota Bandarlampung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 23 Maret hingga 18 April 2022.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini berupa data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau disebut para informan kunci. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang guru, 2 orang tua (ibu dan nenek), tante, tetangga dan 2 siswa di TK Amarta Tani Bandarlampung.

Tabel 1. Sumber Data Primer

Narasumber	Bentuk Pengambilan Data	Kode	Rujukan
Orang tua 1	Wawancara (W)	Informan 1 (I1)	MU
Orang tua 2	Wawancara (W)	Informan 2 (I2)	YS
Guru 1	Wawancara (W)	Informan 3 (I3)	IY
Guru 2	Wawancara (W)	Informan 4 (I4)	AN
Tante	Wawancara (W)	Informan 5 (I5)	TN
Tetangga	Wawancara (W)	Informan 6 (I6)	TG
Anak pertama	Observasi (O)	Informan 7 (I7)	VB
	Dokumentasi (D)		
Anak kedua	Observasi (O)	Informan 8 (I8)	FH
	Dokumentasi (D)		

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berupa data-data dan informasi penunjang tambahan yang berasal dari berbagai sumber atau literatur, seperti buku atau publikasi ilmiah maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu mengenai kesulitan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Menurut (Maryadi, 2010) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut (Sugiyono, 2005) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2017) data adalah keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Teknik

pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut pemaparannya:

3.5.1 Wawancara (W)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

Tabel 2. Pelaksanaan Wawancara

No.	Tanggal	Informan	Tempat/waktu	Hasil Wawancara
1.	09-04-2022	MU (I1)	WA (Online)	Terlampir pada hal. 84
	20-07-2022	MU (I1)	WA (Online)	Terlampir pada hal. 88
2.	07-04-2022	YS (I2)	WA (Online)	Terlampir pada hal. 91
	22-07-2022	YS (I2)	WA (Online)	Terlampir pada hal. 94
3.	11-04-2022	IY (I3)	Ruang Kantor TK	Terlampir pada hal. 97
	20-07-2022	IY (I3)	Ruang Kelas	Terlampir pada hal. 100
4.	12-04-2022	AN (I4)	Ruang Kantor TK	Terlampir pada hal. 103
	19-07-2022	AN (I4)	Ruang Kelas	Terlampir pada hal. 106
5	08-08-2022	TN (I5)	WA (Online)	Terlampir pada hal. 131
6	10-08-2022	TG (I6)	Rumah TG	Terlampir pada hal. 130

3.5.2 Observasi (O)

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan catatan anekdot yang berkaitan dengan fokus penelitian ditujukan kepada guru, orang tua, dan siswa sehingga observasi ini berguna untuk mendapatkan informasi secara akurat melalui

pengamatan langsung oleh peneliti. Ada beberapa hal yang diobservasikan yaitu:

- a. Aktivitas ketika anak belajar mengenal huruf di rumah dan di sekolah
- b. Aktivitas ketika guru mengenalkan huruf kepada anak

Tabel 3. Pelaksanaan Observasi

No	Tanggal	Rencana Observasi	Hal yang diamati	Hasil observasi
1.	23-03 s.d 18-04 2022	Aktivitas ketika anak belajar mengenal huruf di sekolah	Pembelajaran di kelas	Terlampir pada hal. 116
2.	23 Maret- 18 April 2022	Aktivitas ketika guru mengenalkan huruf kepada anak	Cara atau metode yang dipakai guru	Terlampir pada hal. 116
3	10 Agustus 2022	Aktivitas ketika anak belajar di rumah	Cara belajar di rumah, media yang digunakan	Terlampir pada hal. 128

3.5.3 Dokumentasi (D)

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Tabel 4. Kegiatan Dokumentasi

No	Waktu/Tempat	Hal Yang Di Dokumentasi	Bukti Dokumentasi
1.	18-04-2022/ sekolah	Foto lingkungan sekolah	Terlampir pada hal. 120
2.	20-07-2022/ sekolah	Foto bersama siswa dan guru	Terlampir pada hal. 122
3.	12-04-2022/ sekolah	Foto media yang digunakan guru	Terlampir pada hal. 123
4	12-04-2022/ ruang kelas	Foto kegiatan belajar di kelas	Terlampir pada hal. 129
5	18-11-2021/sekolah	Foto data pra-penelitian	Terlampir pada hal. 124
6	21-07-2022/ sekolah	Data deteksi tumbuh kembang siswa	Terlampir pada hal. 126
7	28-05-2022/ sekolah	Foto kegiatan guru mengajar	Terlampir pada hal. 127
9	10-08-2022 rumah I1	Foto kegiatan belajar di rumah	terlampir pada hal 128

3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Di dalam pengumpulan data, peneliti lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat mengenai apa yang akan diteliti. Dalam instrumen pengolahan, peneliti akan menggunakan instrumen wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data hasil wawancara.

3.6.1 Wawancara (W)

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Sub-Fokus	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor Intern	Faktor Fisiologi	1. Apakah anak mengalami kesulitan saat belajar di sekolah?
			2. Apa keluhan anak yang paling nampak atau paling sering anak keluhkan ketika belajar mengenal huruf di sekolah?
			3. Bagaimana dengan keadaan kesehatan anak ketika sedang belajar disekolah ?
		Faktor Psikologi	4. Bagaimana minat belajar anak, apakah anak bersemangat saat belajar?
			5. bagaimana perkembangan yang berhasil anak capai?
2.	Faktor Eksternal	Faktor Non-Sosial	6. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah tempat anak belajar?
			7. Pada proses pembelajaran disekolah media apa saja yang digunakan guru? Dan apakah media yang digunakan tersebut sudah sesuai dengan usia dan kebutuhan anak?
		Faktor Sosial	8. Apakah yang dilakukan guru dalam proses pendampingan pembelajaran anak disekolah agar anak merasa nyaman saat belajar?
			9. Bagaimana bentuk dukungan positif guru serta lingkungan sekolah terhadap kemampuan anak, khususnya kemampuan anak dalam mengenal huruf?
			10. Bagaimana apresiasi yang guru atau sekolah berikan terhadap kemajuan belajar anak ?

Tabel 6. Kisi-kisi pedoman wawancara orang tua

No.	Sub-Fokus	Indikator	Pertanyaan
1.	Faktor Intern	Faktor Fisiologi	1. Apakah anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?
			2. Bagaimana dengan keadaan kesehatan anak?
			3. Bagaimana sikap anak jika ia duduk dalam jangka waktu yang lama?
			4. Apakah anak memiliki riwayat penyakit yang serius?
			5. Apakah anak memiliki masalah dalam pendengaran atau penglihatan?
			6. Apa keluhan anak saat ia belajar mengenal huruf?
		Faktor Psikologi	7. Bagaimana minat belajar anak ketika berada di rumah?
			8. Apakah anak bersemangat saat belajar mengenal huruf?
			9. Bagaimana perkembangan yang anak capai saat belajar?
			10. Bagaimana perkembangan bahasa anak? Apakah anak mampu berkomunikasi dengan baik?
			11. Bagaimana perkembangan pada aspek kognitif anak? Apakah anak mengalami peningkatan pada aspek ini?
			12. Bagaimana kemampuan anak pada aspek motoriknya? Apakah anak mengalami hambatan pada aspek ini?
2.	Faktor Ekstern	Faktor Non-Sosial	13. Bagaimana cara anda sebagai orang tua dalam menunjang keberhasilan kegiatan mengenal huruf anak di rumah?
			14. Bagaimana kondisi lingkungan anak belajar di rumah?
			15. Apa saja media yang digunakan saat anak belajar, khususnya untuk menstimulus kemampuan mengenal huruf di rumah?
		Faktor Sosial	16. Apa cara yang dilakukan keluarga atau orang tua dalam proses pembelajaran, agar anak bersemangat dalam belajar?
			17. Apa yang orang tua lakukan ketika anak berhasil dalam pembelajaran mengenal huruf? (contoh anak mampu menghafal dan mengetahui makna suatu huruf)
			18. Bagaimana bentuk dukungan positif yang orang tua atau keluarga berikan terhadap proses belajar anak di rumah?

3.6.2 Observasi (O)

Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

Sub fokus	Aspek yang dinilai	Indikator	Cara Mendapatkan Data
Kemampuan mengenal huruf	Anak mengetahui simbol huruf	Anak sudah mampu menyebutkan huruf secara tepat	Observasi yang dibuktikan dengan catatan anekdot
	Anak dapat memahami makna dari huruf	Anak mampu menyebutkan huruf depan, tengah, belakang dari suatu kata secara tepat	

3.6.3 Dokumentasi (D)

Tabel 8. Kisi-Kisi Dokumentasi

Sub-Fokus	Hal Yang Di Dokumentasi	Cara dokumentasi
Kemampuan mengenal huruf	Cara pengajaran guru di kelas	Foto
	Cara anak mengenal huruf	Catatan anekdot
	Media pembelajaran yang digunakan guru dan orang tua	Foto

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terpenting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) dapat melalui 4 tahapan langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tujuan penelitian adalah mendapatkan data maka pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Data yang didapatkan dapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, meringkas, memberi kode, dan membuang

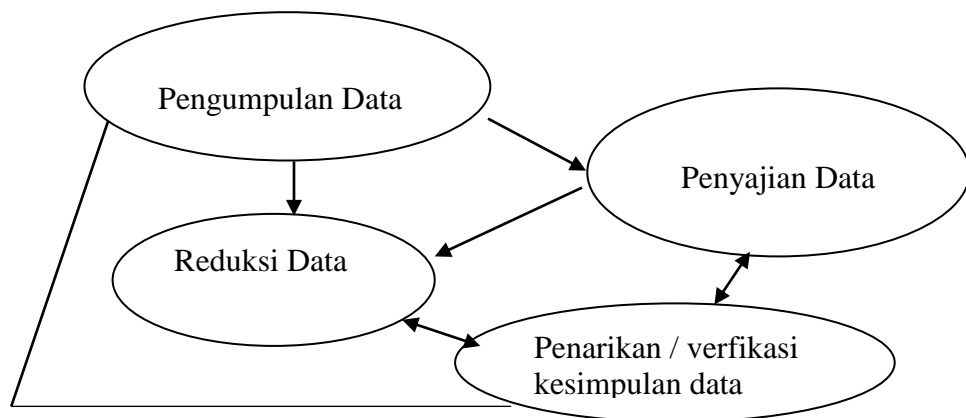
data yang dianggap tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik dan bagan.

4. Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi dan setelah diselidiki menjadi temuan yang jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.



Gambar 1. Diagram Komponen dalam Analisis Data Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018)

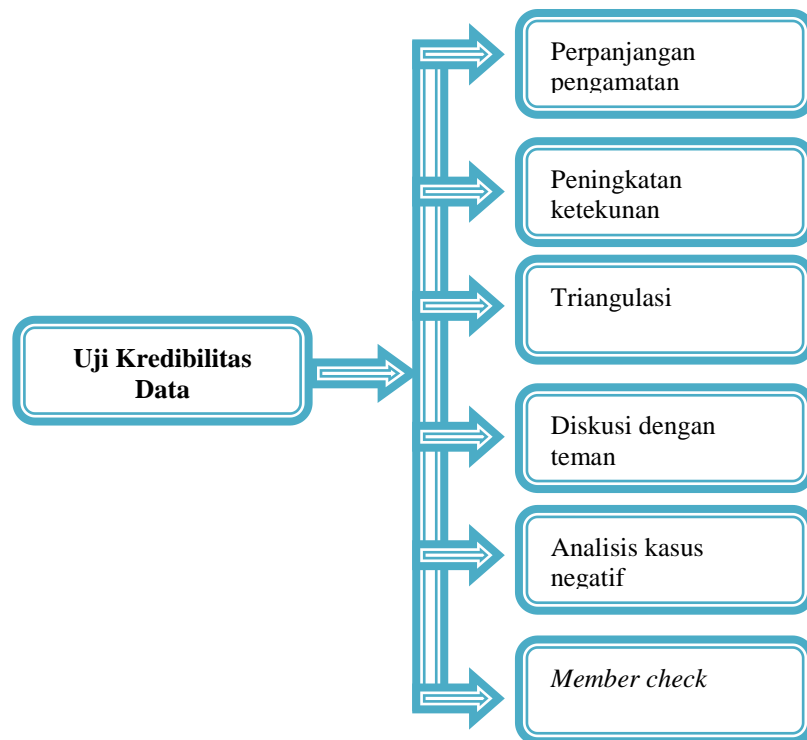
Berdasarkan gambar diatas, maka langkah-langkah analisis data penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data, pada proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif memiliki cara yang berbeda dalam melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (uji transferabilitas), *dependability* (uji dependibilitas), dan *confirmability* (uji konformitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas memiliki beberapa tahap penelitian yaitu:



Gambar 2. Uji Kredibilitas Data.
Data Sumber (Sugiyono, 2018)

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan derajat ketepatan dari hasil penelitian. Hal tersebut peneliti lakukan dengan mengecek kembali data-data hasil observasi, wawancara serta mendengarkan ulang rekaman-rekaman yang telah diperoleh.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan upaya peneliti untuk memeriksa data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai metode lain yang dianggap relevan supaya hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal tersebut merupakan salah satu wujud kehati-hatian peneliti dalam menjaga kemungkinan munculnya kesalahan dalam proses pengumpulan data.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan upaya peneliti dengan menggunakan berbagai sumber untuk merefleksikan hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menilai hasil penelitian dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Setelah semua data di cek keabsahannya maka hasil penelitian dapat disampaikan.

3.9 Tahap Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif sebagai berikut:

a. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian (Moleong, 2014).

b. Memformulasikan rancangan penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis

penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Analisis data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian, peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data kualitatif berakhir ketika datanya sudah jenuh artinya jika data yang didapat dari penggalian data yang telah dilakukan tidak ada lagi data atau informasi yang benar-benar baru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti oleh para informan didapatkan data faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan mengenal huruf antara lain sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh para informan didapatkan data berupa faktor internal dari faktor fisiologi yang menyebabkan anak kesulitan mengenal huruf antara lain kurangnya minat dan semangat belajar ketika di rumah hal ini dilandasi sikap anak yang merupakan anak manja dan ingin selalu mendapatkan perhatian saat belajar hal ini dibuktikan saat anak belajar di sekolah dengan guru anak masih mau untuk mengerjakan tugas dan belajar bersama. Minat belajar ketika anak di rumah berbeda dengan ketika anak belajar di sekolah hal ini berlandaskan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua serta kurang keterlibatan orang tua saat pendampingan proses belajar anak di rumah. Karakteristik anak yang mudah bosan dan kurang fokus juga menjadi faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam mengenal huruf.
2. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh para informan didapatkan data berupa faktor eksternal dari faktor non-sosial yang menyebabkan anak kesulitan mengenal huruf antara lain kurangnya penyediaan media ketika anak belajar di rumah. Hal ini juga mempengaruhi kualitas dan semangat belajar anak, dibuktikan saat pembelajaran di kelas, guru mengakui bahwa penggunaan media saat pembelajaran dinilai sangat efektif untuk membangun semangat belajar

anak serta membantu anak untuk memahami materi yang diberikan. Selain itu juga dilandasi karakteristik anak usia dini, pembelajaran memang harus dikemas secara menarik dan belajar sambil bermain, hal ini dilakukan agar anak tidak mudah bosan dan memunculkan minat anak untuk belajar. Sedangkan pada faktor sosial anak proses pendampingan orang tua mempengaruhi hasil belajar anak, ketika anak di rumah anak enggan belajar, hal ini dikarenakan orang tua kurang memperhatikan anak ketika belajar di rumah sehingga anak merasa lebih tertarik belajar di sekolah, karena jika di sekolah guru selalu memperhatikan anak hal ini membuat anak bersemangat dalam belajar.

3. Pentingnya terjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, karena jika anak mendapatkan stimulus yang tepat saat anak belajar di sekolah maupun belajar di rumah akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Hal yang harus menjadi pedoman guru dan orang tua adalah tidak ada anak yang bodoh melainkan anak yang memiliki minat dan kemampuan yang berbeda, sebagai lingkungan terdekat anak harus melakukan arahan dan bimbingan secara konsisten dan berulang agar anak merasa dihargai dan diperhatikan tumbuh kembangnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka penulis memberikan saran kepada:

1. **Guru**

Guru diharapkan selalu mengupayakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga anak mampu mencapai semua aspek perkembangannya.

2. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah dan menciptakan pembelajaran yang menarik ketika anak di rumah serta menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak dan ikut serta dalam pendampingan anak belajar di rumah.

3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Dan pada hasil kesimpulan merujuk pada data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Depdikbud, Jakarta.
- Anderson, R. H. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Grafindo Pers, Jakarta.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. 2021. Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4 : 73–81.
- Dadrjowidjojo, S. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor, Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar Mengajar*. CV. Yrama Widya, Bandung.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Bandung.
- Eliyawati, C. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Pustaka Delaprasta, Jakarta.
- Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hasan, M. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. DIVA Press, Jogjakarta.

- Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak. Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Jamaris, M. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Andiyani, S. L., Sofia, A., & Riswandi. 2015. Penggunaan Media Balok Huruf Pada Kemampuan Mengenal Huruf Anak. *Jurnal Pendidikan Anak, 1: 9-10*.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Martini, & N. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. BP-FKIP UMS, Surakarta.
- Mislahusnika. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Permainan Pohon Huruf Pada Anak Usia Dini Di PAUD Teratai Tahun Pelajaran 2016. *Revista Brasileira de Ergonomia, 9: 10 hlm*.
- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mudjito. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera, Jogjakarta.
- Musfiroh, T. 2009. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas, Jakarta.
- Mustofa, Y. 2007. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Sketsa, Yogyakarta.

- Permendikbud RI Nomor 146. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Permendikbud RI Nomor 137. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.*
- Permendiknas Nomor 58. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.*
- Putri, A. K., & Oktaria, R. 2020. Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6: 98–103.
- Rasyid, H. dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Seefeldt, C. & B. A. W. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks, Jakarta
- Shofi, U. 2008. *Sayang Belajar Baca Yuk! (Metode Praktis Mengajar Anak Membaca dan Menulis)*. Indiva Media Kreasi, Surakarta.
- Subini, N. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera, Jogjakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.

- Suyanto, S. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publising, Yogyakarta.
- Tampubolon. 2005. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Angkasa, Bandung.
- Tarigan, G. H. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Angkasa, Bandung.
- Trianto. 2010. *Design Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Trisniwati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. (Skripsi) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wisastro, K. P. 1998. *Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Yusuf LN, S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya, Bandung.